



PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

Dea Mustika

Universitas Islam Riau

Afisa Dwi Zhafira

Universitas Islam Riau

Eka Safika

Universitas Islam Riau

Meyza Putri Rahayu

Universitas Islam Riau

Nursyafika Putri

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

Gmail : deamustika@edu.uir.ac.id¹, afissadwizafirah@student.uir.ac.id²,

ekasafika@student.uir.ac.id³, meyzaputrirahayu@student.uir.ac.id⁴,

nursyafikaputri791@student.uir.ac.id⁵

Abstrak Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pengikat kegiatan pembelajaran lintas mata pelajaran. Di tingkat sekolah dasar, pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, dengan menghubungkan konsep-konsep antar mata pelajaran secara kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar, termasuk kelebihan, tantangan, serta strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Metode Penelitian yang dipergunakan yakni studi literature. Sumber data didapatkan dari berbagai referensi. Data-data tersebut dielaborasi dengan teori-teori seputar landasan-landasan yang ada pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa, namun implementasinya masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, serta kesulitan dalam merancang perangkat ajar yang terpadu. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Kata kunci : *Pembelajaran Tematik, Sekolah Dasar*

Abstrak Thematic learning is an integrated learning approach that uses themes as a binding agent for cross-subject learning activities. At the elementary school level, this approach aims to provide meaningful learning experiences for students, by connecting concepts between subjects contextually. This study aims to examine the implementation of thematic learning in elementary schools, including the advantages, challenges, and strategies used by teachers in the learning process. The research method used is a literature study. Data sources were obtained from various references. The data were elaborated with theories around the foundations of thematic learning in elementary schools. The results of the study show that thematic learning can increase student interest and understanding, but its implementation still faces several obstacles such as limited resources, teacher readiness, and difficulties in designing integrated teaching tools. Therefore, ongoing training and support from various parties are needed to improve the effectiveness of thematic learning in elementary schools.

Keywords: *Thematic Learning, Elementary School*

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan pengembangan holistik pada diri individu yang mencakup aspek fisik, emosional, mental, sosial dan spiritual (Honnutagi, 2011). Istilah holistik mengandung makna menyeluruh atau utuh. Pritscher (2012, p. 138) menyatakan bahwa “*Holistic education is based on the premise that each person fi nds*

identity, meaning, and purpose in life through connections to the community, to the natural world, and to spiritual values such as compassion and peace". (Pendidikan holistik didasarkan pada premis bahwa setiap orang menemukan identitas, makna, dan tujuan hidup melalui koneksi kepada masyarakat, dengan alam, dan nilai-nilai spiritual seperti kasih sayang dan perdamaian).

Siswa dapat menghubungkan ide-ide dan pengalaman dengan lingkungan tempat tinggalnya melalui jaringan tema. Pembelajaran tematik adalah suatu model terapan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan yang terikat oleh tema (Fogarty, 1991, p. 54). Tema menjadi pengikat keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Pembelajaran tematik sudah lama dilaksanakan di negara-negara maju. Di Indonesia, penetapan pembelajaran tematik diatur dalam Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2004, yang dilaksanakan di kelas I dan kelas II, dan Kurikulum 2006 yang dilaksanakan di kelas I sampai dengan kelas III (BSNP 2006, p. 12). Pembelajaran tematik belum dilaksanakan secara maksimal.

Standar Isi Kurikulum 2006 menyebutkan bahwa peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahraga, dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global (BSNP, 2006, p.3). Ini berarti bahwa tujuan pendidikan harus memberikan pengetahuan dan keterampilan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. UNESCO menyatakan bahwa nilai-nilai pada tingkat kognitif akan disaring ke afektif dan perilaku sehingga membuat siswa menjadi manusia otentik dan manusia seutuhnya (UNESCO, 2002, p. 24).

Tematik dapat dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Wafiqni & Nurani, (2019) Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik ini juga menyediakan keluasaan serta kedalaman implementasi kurikulum, ia juga menawarkan kesempatan yang begitu banyak pada siswa dalam mengembangkan dinamika dalam pendidikan.

Unit yang tematik adalah Lambang dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka. Teori pembelajaran ini, pada dasarnya dimotori oleh para tokoh Psikologi Gestalt (1920), termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan serta perkembangan anak. Lebih lanjut, pembelajaran tematik juga dimaknai sebagai pembelajaran yang didasarkan pada sebuah tema sentral sebagai pengkait beberapa mata pelajaran dalam satu payung tema.

Kegiatan belajar mengajar ialah kegiatan inti dari pendidikan dimana proses belajar mengajar tersebut terjadi antara guru dan siswa yang dimana ini merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang menjadikan manusia memiliki ahlak mulia, seperti yang diterangkan pada UU sistem pendidikan nasional no.20 tahun 2003 sebagai berikut "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. (Saragih et al., 2021)

Mencapai tujuan tersebut hal penting yang patut diperhatikan adalah proses pembelajaran. Nuralita, (2020) mengatakan bahwa “Belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri”.

Siswa hanya mendengar dan mengerjakan apa yang di perintahkan guru tersebut. Guru tidak melatih siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Guru hanya menjelaskan materi, setelah itu guru menyuruh siswa tersebut untuk mengerjakan soal latihan yang ada dalam buku. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga menyebabkan siswa hanya berpatokan pada guru dan tidak menarik minat siswa untuk belajar dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan siswa menjadi pasif. (Nuralita, dkk., 2020)

Metode

Metode Penelitian yang dipergunakan yakni studi literature. Adapun, studi literature yang dipergunakan yakni menggunakan pendekatan kualitatif (Cresswell & Guetterman, 2019). Sumber data didapatkan dari berbagai referensi. Referensi yang dikumpulkan kemudian dianalisis menjadi data temuan peneliti (Romadhon et al., 2024). Data-data tersebut dielaborasi dengan teori-teori seputar landasan-landasan yang ada pada pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Hasil

1. Pengertian Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, ketampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan tema yang spesifik, yang sesuai dengan materi pelajaran untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi. (Permendikbud. No 57 Tahun 2014).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dalam tematis tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Lebih lanjut, perlu dipahami bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal

ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Dalam pelaksanaannya pelajaran yang diajarkan oleh guru di SD diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan (Kemendikbud, 2013).

Majid (2014:85) mengatakan bahwa konsep pembelajaran tematik merupakan pengembangan dari pemikiran dua orang tokoh pendidikan yakni Jacob (1989) dengan konsep pembelajaran interdisipliner dan Fogarty (1991) dengan konsep pembelajaran terpadu. Selanjutnya, Majid (2014:85) juga menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Dengan adanya pemaduan itu, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna bagi siswa. Pembelajaran bermakna lebih lanjut dijelaskan bahwa pada pembelajaran tematik siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra maupun antar mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik tampak lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.

Menurut Depdiknas (Trianto, 2011: 147) yang dimaksud dengan “pembelajaran tematik pada dasarnya adalah merupakan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa”. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan oleh siswa. Pembelajaran ini menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dengan siswa mencari sendiri dan menemukan apa yang akan mereka pelajari.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983). Selanjutnya, Sutirjo dan Mamik (Suryosubroto, 2009: 133) berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan sebuah tema.

Menurut Indrawati (Trianto, 2011: 149) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melintasi batas-batas mata pelajaran untuk berfokus pada permasalahan kehidupan yang komperhensif atau dapat pula disebut dengan studi luas yang menggabungkan berbagai bagian kurikulum ke dalam hubungan yang bermakna.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar

Sebelum diterapkannya kurikulum 2013, kurikulum yang dipakai di Indonesia adalah kurikulum KTSP. Kurikulum KTSP merupakan kurikulum operasional pendidikan yang disusun dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan di Indonesia yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK). Pada kurikulum KTSP tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan berbeda serta mata pelajaran dirancang berdiri sendiri serta memiliki kompetensi dasar sendiri.

Penyempurnaan kurikulum KTSP adalah kurikulum 2013 yang yang awalnya terjadi pro dan kontra dan dipakai hingga sekarang. Banyak yang beranggapan bahwa penerapan kurikulum 2013 dapat membatasi kreativitas peserta didik karena dianggap persiapan proses pembelajaran akan disediakan dalam bentuk produk jadi (Completely – Built Up Product).

Namun disisi lain, sebagian orang setuju dengan penerapan kurikulum ini karena menuntut guru semakin kreatif dan inovatif sehingga membawa perubahan kearah yang positif bagi siswa. Jika pada kurikulum lama mata pelajaran diajarkan secara terpisah, pada kurikulum tematik mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lainnya. Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama (saintifik) melalui mengamati, menanya, mencoba dan menalar.

Terdapat beberapa karakteristik pembelajaran tematik menurut (Majid, 2014) antara lain sebagai berikut;

- a. Holistik. suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- b. Bermakna. pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skema yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- c. Otentik. Pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang dipelajari
- d. Aktif. Pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan inquiry discovery dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Penerapan kurikulum pembelajaran tematik merupakan suatu upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Pembelajaran tematik berorientasi pada siswa (*student center*), sehingga siswa dituntut lebih kreatif dan mandiri. Jika dalam proses pembelajaran peserta didik hanya merespon segalanya dari guru, maka peserta didik akan kehilangan sesuatu yang berharga berupa pembelajaran yang alamiah dan langsung (*direct experiences*). Sedangkan karakteristik pembelajaran tematik menurut (Hermawan & Resmini, 2014) antara lain;

1. Berpusat pada siswa (*Student Centered*)
Peran guru hanya sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa sebagai subjek pembelajaran dituntut aktif dan mandiri dalam berkreasi dan bereksplorasi terhadap setiap mata pelajaran yang diajarkan.
2. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*Direct Experiences*)
Sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran mengharuskan siswa terjun langsung untuk memahami sesuatu dengan lebih konkrit dan nyata sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.
3. Mata pelajaran pada pembelajaran tematik diajarkan secara terintegratif
Adanya keterkaitan penyajian pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya dalam satu tema. Hal ini dirasa lebih efisien dan efektif dari segi tenaga dan waktu.
4. Menyajikan konsep-konsep dari mata pelajaran
Penyajian konsep dari mata pelajaran dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memahami konsep tersebut secara utuh sehingga dapat membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
5. Bersifat fleksibel
Pembelajaran tematik bersifat sangat luwes karena guru dapat mengaitkan antara pelajaran satu dengan pelajaran lain yang masih ada keterkaitan serta menghubungkannya dengan kehidupan siswa sehari-hari.
6. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa dapat mengoptimalkan minat yang dimilikinya berkaca dari hasil belajar yang sudah dicapainya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa karakteristik pembelajaran tematik yang menguntungkan baik bagi siswa selaku subjek dalam kegiatan pembelajaran maupun bagi guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Dengan diterapkannya pembelajaran tematik diharapkan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna dalam ingatan jangka panjang bagi siswa.

Konsep demikian dielaborasi lebih lanjut oleh Hadi Subroto (2000: 9), dalam definisi yang lebih operasional, bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna. Maka pada umumnya pembelajaran tematik/terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan

pengalaman bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik dirancang dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman anak didik yang mempunyai jaringan dari berbagai aspek kehidupannya dan pengetahuannya.

3. Prinsip Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu, menurut Ujang Sukandi, dkk (dalam Trianto, 2011), yaitu pembelajaran terpadu memiliki satu tema actual, sedekat dengan dunia siswa dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran. Namun, apabila terdapat materi yang tidak mungkin dipadukan maka tidak perlu terlalu dipaksakan untuk dipadukan.

Terdapat sembilan prinsip yang mendasari pembelajaran tematik yaitu terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual, memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran atau bahan kajian, menggunakan prinsip belajar sambil bermain menyenangkan, pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik, menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran, pemisahan atau pembedaan antara satu pelajaran dengan yang lain sulit dilakukan, pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan; kebutuhan dan minat peserta didik, pembelajaran bersifat fleksibel, penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.

Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

1. “Aktif” maksudnya yaitu dalam pembelajaran peserta didik aktif secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran, menemukan kaitan yang satu dengan yang lain, mengomunikasikan ide atau gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah.
2. “Kreatif” yang berarti dalam pembelajaran peserta didik melakukan serangkaian proses pembelajaran secara runtut dan berkesinambungan yang meliputi Memahami masalah, Merencanakan pemecahan masalah, Melaksanakan rencana pemecahan masalah.
3. “Efektif” maksudnya yaitu berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.
4. “Menyenangkan” yang artinya sifat terpesona dengan keindahan, kenyamanan, dan kemanfaatannya sehingga mereka terlibat dengan asyik dalam belajar sampai lupa waktu, penuh percaya diri, dan tertantang untuk melakukan hal serupa atau hal yang lebih berat lagi.

Menurut Daryanto (2014: 34) rambu-rambu pembelajaran tematik yang harus dipenuhi oleh guru, yaitu pembelajaran yang ditekankan pada kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral. Guru tidak menemukan KD yang tidak tercakup dalam suatu tema, dan penekanan kemampuan membaca, kemampuan

menulis, kemampuan berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral sudah terlihat jelas dalam kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

Hasil pembelajaran tematik di sekolah dasar merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran berdasarkan tema tertentu untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa. Menurut Slameto (2010), pembelajaran tematik ini terlepas apakah hasil yang diinginkan atau hasil nyata dapat diklasifikasi menjadi beberapa macam.

Model Discovery Learning

Model pembelajaran yang di gunakan guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang keragaman, kemampuan, motivasi, minat dan karakteristik pribadi peserta didik. Salah model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah model Discovery Learning. Menurut Hanafiah, dkk (dalam Yosneni, 2019:14) model Discovery Learning adalah “suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku”.

Model Discovery Learning cocok digunakan pada pembelajaran tematik terpadu, karena dalam pelaksanaannya siswa didorong untuk menemukan sendiri pengetahuannya melalui pengumpulan data, pengolahan data, dan menarik kesimpulan sehingga pembelajaranpun akan menarik dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini dipertegas oleh pendapat Hadi, S (2017:220) bahwa model Discovery learning adalah “model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri”. dalam proses kegiatan pembelajarannya Discovery dirancang sebaik mungkin sehingga siswa dapat menemukan konsep konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri.

Menurut Riyanto (dalam jurnal Mansurdin, dkk, 2019:17) model Discovery Learning adalah “Belajar mencari dan menemukan sendiri, dalam pembelajarannya siswa diberi peluang untuk mencari, memecahkan, hingga menemukan cara-cara penyelesaiannya dan jawaban-jawabannya sendiri”. Pembelajaran menggunakan model Discovery Learning dapat dilakukam melalui kegiatan eksperimen yang dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara bersamaan. Kelebihan dari model Discovery Learning yaitu dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan prosesproses kognitif, berpusat pada siswa, mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiasi sendiri dan situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.

Hal ini didukung oleh pendapat Hosnan (dalam Hafrizon 2018:287), model discovery learning memiliki beberapa keunggulan, yaitu: 1) Membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah sendiri, menghilangkan sikap skpetisisme (keragu-raguan), dan mengembangkan ingatan pada transfer situasi belajar. 2) Menimbulkan rasa senang dan puas bagi siswa karena menyelidiki dan berhasil melakukan penemuan. 3) Meningkatkan motivasi dan tingkat penghargaan pada siswa. 4)

Memungkinkan siswa berkembang dengan cepat sesuai dengan kecepatannya sendiri. 5) Berpusat pada siswa, guru berperan aktif mengeluarkan gagasan-gagasan dan menyebabkan siswa belajar secara mandiri.

Sejalan dengan itu Rostiyah (dalam Istarani, 2014:52) menyatakan beberapa kelebihan model discovery learning, yaitu: 1) Metode ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa. 2) siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi atau individual sehingga dapat kokoh/ mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut. 3) dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa. 4) metode ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat. 5) membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan diri sendiri dengan proses penemuan sendiri. (6) metode ini berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu bila diperlukan.

Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pelajaran dan menyajikannya ke dalam sebuah tema atau topik. pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang mengharuskan siswa, baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik (Joni, T.R, dalam Trianto, 2015).

Menurut Rusman (2015:139) Pembelajaran tematik terpadu merupakan “suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip kelimuan secara holistik. Pembelajaran tematik terpadu juga menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran”.

Pada pembelajaran tematik terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Dengan demikian peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), bermakna, autentik, dan aktif. Sejalan dengan pendapat di atas Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Pembelajaran tematik terpadu sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar memiliki beberapa karakteristik. Menurut Majid (2014) karakteristik pembelajaran tematik terpadu, yaitu: 1) Berpusat pada peserta didik. 2) Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik. 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. 5) Bersifat fleksibel. 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Suryosubroto (2009:135) menyatakan kelebihan pembelajaran tematik, yaitu: 1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik. 2) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

3) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna. 4) Menumbuhkan keterampilan sosial. seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Modul Pembelajaran Tematik

Dengan pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal, membantu peserta didik dalam proses pembelajaran untuk lebih mandiri, berpikir kritis, kreatif, mengembangkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta membantu melestarikan kearifan lokal yang menjadi jati diri wilayah tersebut. Dengan pembelajaran yang menekankan pada kearifan lokal, dapat mendorong peserta didik untuk mencintai tanah air, mengagumi kekayaan alam dan keberagaman yang ada dinegara kita melalui satuan kecil yaitu wilayah tempat tinggal.

Aspek efektivitas juga sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, berdasarkan penelitian yang dilakukan Ingwarni (2018) menunjukkan bahwa pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal layak untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik merupakan wujud dari kemenarikan sebuah modul pembelajaran. Melalui motivasi belajar yang cukup, maka peserta didik akan mengembangkan rasa ingin tahunya yang tercermin melalui kemampuan berpikir kritis. Kedua komponen tersebut akan mendorong kemampuan berpikir kreatif, sehingga peserta didik terpacu untuk menciptakan sebuah karya dan memiliki kepercayaan diri yang lebih untuk mengkomunikasikan karya tersebut.

Modul pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal tentunya menumbuhkan rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekitar. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan (Saputra et al., 2016). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi modul pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal, membantu meningkatkan sikap kepedulian lingkungan dalam diri peserta didik. Berdasarkan efektifitas tersebut tentunya modul pembelajaran berbasis kearifan lokal memiliki manfaat yang digunakan sebagai acuan untuk mencapai efektivitas pembelajaran.

Pernyataan tersebut sesuai penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2016) yang menunjukkan bahwa manfaat implementasi modul pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal yaitu membantu peserta didik mengenal kearifan lokal atau keberagaman ekonomi, sosial, maupun budaya yang ada dilingkungan sekitar serta meniru dan mengamalkan nilai-nilai luhur yang terdapat di dalam wilayah setempat. Hal tersebut dapat menjadi pendorong dalam meningkatkan minat belajar peserta didik menjadi lebih aktif, kritis, kreatif, mandiri, serta dapat mengonstruksikan pengetahuan yang diperoleh dengan kondisi atau peristiwa yang ada dilingkungan sekitar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan pada bab I dan V tentang Pembelajaran Tematik di sekolah dasar, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut;

- 1) Hasil pembelajaran tematik di sekolah dasar menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa. Dengan mengaitkan materi pelajaran pada tema-tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka tidak hanya belajar untuk menghafal konsep, tetapi juga memahami makna dan hubungan antar konsep yang dipelajari. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.
- 2) Hasil pembelajaran tematik juga sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru. Guru perlu memiliki kemampuan dalam menyusun perangkat ajar yang integratif, memilih metode yang sesuai, serta mengevaluasi hasil belajar siswa secara holistik. Tanpa perencanaan yang matang dan pemahaman yang baik dari guru, tujuan pembelajaran tematik tidak akan tercapai secara optimal. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru menjadi kunci penting untuk meningkatkan efektivitas implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Saran peneliti untuk pemanfaatan hasil penelitian sebagai berikut;

- 1) Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik di sekolah dasar, disarankan agar guru terus mengembangkan kompetensinya dalam merancang pembelajaran yang integratif dan kontekstual. Guru perlu mengikuti pelatihan atau workshop yang relevan, terutama dalam hal pengembangan RPP tematik, penggunaan media pembelajaran inovatif, serta teknik penilaian autentik yang sesuai dengan pendekatan tematik. Selain itu, guru juga perlu membangun kreativitas dalam menyusun kegiatan belajar yang menarik dan bermakna, agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah juga sangat penting. Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang memadai agar proses pembelajaran tematik dapat berjalan optimal. Pemerintah daerah dan pusat juga diharapkan memberikan bimbingan teknis dan supervisi secara berkelanjutan guna memastikan implementasi pembelajaran tematik sesuai dengan standar kurikulum. Dengan kolaborasi antara guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan, pembelajaran tematik di sekolah dasar dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk siswa yang cerdas, kreatif, dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratiwi Pujiastuti, Sekar Purbarini Kawuryan, Dkk, *Evaluasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, Jurnal Kependidikan, Volume 1, Nomor 2, November 2017, 188
- Nurjannah, Aida Zalsabilah Idris, *Model Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dan Keguruan Vol 2, No. 02, (Oktober 2024), 259-260

- Faisal, Stelly Martha Lova, *Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, Penerbit: Cv. Harapan Cerdas Medan – Indonesia, Cetakan Pertama, Oktober 2018, 23
- Nurul Hidayah, *Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar*, Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 2 Nomor 1 Juni 2015, 35-36
- Fitri Sakinah, Yanti Fitria, *Penerapan Model Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume 09 Nomor 03, September 2024, 3-4
- Vidia Putri Hadiyani, Muhammad Syahru Romadhon, Dkk, *Landasan-Landasan Dalam Pembelajaran Tematik*, Jurnal Ilmiah Madrasah Volume 2 Issue,1 2025, 31
- Desi Eka Pratiwi, Nurul Agustin, *Pembelajaran Tematik Di Sd/Mi Teori Dan Praktik*, Penerbit: Uwks Press, Cetakan Ke-1, Agustus 2022, 7-9
- Kadir, Abd & Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, Dicitak Di Kharisma Putra Utama Offset, Diterbitkan Oleh Pt Rajagrafindo Persada, Cetakan Ke-2, Juni 2015, 6
- Hermawan Wahyu Setiadi, Taufik Muhtarom, *Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*, Diterbitkan Oleh Pt. Pena Persada Kerta Utama, Cetakan Pertama: 2023, 5-6
- Nur Fadila, Taufina Taufik, *Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas Iv Sekolah Dasar : Studi Literatur*, Jurnal Inovasi Pembelajaran Sd, Volume 8, Nomor 9, 2020, 17-19